

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. John W. Creswell (2017, hlm. 31) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif berupa proses untuk memahami isu-isu sosial yang terjadi dengan menggunakan metode yang berbeda, dalam hal ini peneliti membangun gambaran penelitian secara kompleks, menganalisis kata demi kata dan merangkum temuan berdasarkan fakta yang dihasilkan oleh subjek penelitian atau individu. Kemudian pada proses penelitian kualitatif menggunakan prosedur yang melibatkan pertanyaan dan data yang dikumpulkan dari subjek penelitian, selanjutnya analisis data disusun secara induktif untuk ditarik kesimpulannya.

Sementara itu menurut Moleong (dalam Harahap, 2020, hlm. 123), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Menggunakan bahasa, konteks khusus alami, dan berbagai metode alamiah. Melalui penelitian kualitatif memungkinkan pemahaman terhadap ekspresi yang dihasilkan oleh individu yang biasanya menjadi data yang didapatkan secara langsung dengan mengamati fenomena yang terjadi dikalangan masyarakat. Demikian pula, Creswell (dalam Kim. J. H., 2020, hlm. 91) membahas mengenai bagaimana proses desain penelitian dalam penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi filosofis yang dimiliki oleh peneliti dan bagaimana peneliti menggunakan kerangka interpretatif dan teoritis untuk lebih membentuk penelitian mereka karena penelitian yang baik didukung dengan asumsi-asumsi oleh peneliti.

Peneliti memiliki kedekatan dengan subjek penelitian, dengan menekankan sifat realita yang ada di lapangan. Untuk memahami interaksi sosial yang ada, peneliti harus berperan secara langsung secara mendalam untuk mengurai isu-isu sosial secara kompleks, dengan demikian akan ditemukan pola hubungan yang jelas dengan teknik pengumpulan data yang jelas (Harahap, 2020, hlm. 183). Penelitian kualitatif cocok digunakan untuk

mengembangkan teori yang dibangun dan dikembangkan dari data lapangan yang ada untuk menginvestigasi fenomena yang terjadi menjadi sebuah penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *narrative inquiry*. Metode *narrative inquiry* merupakan “suatu aktivitas untuk menyelidiki dan mempelajari kehidupan individu dengan meminta individu tersebut untuk menceritakan mengenai kehidupan mereka” (Riessman dalam Creswell, 2017, hlm. 30). Kemudian informasi yang didapatkan dari subjek penelitian diceritakan kembali dan dirangkai menjadi sebuah narasi cerita. “Sering kali dalam narasi cerita kehidupan individu sebagai subjek penelitian digabungkan dengan narasi cerita peneliti dan disatukan sebagai narasi cerita secara kolaboratif” (Clandinin dan Connelly, dalam Creswell, 2017, 30).

Kim. J. H., (2020, hlm. 6) menjelaskan bahwa “kehidupan manusia dan segala tindakan bisa berupa sebuah narasi yang dijalankan oleh diri sendiri”. Masing-masing dari kita mempunyai hak kendali atas diri kita masing-masing. Oleh karena itu, narasi adalah bentuk peristiwa yang memiliki urutan yang dilakukan oleh pengalaman sendiri dengan realita yang ada. “Narasi bukan bentuk penyamaran yang dipaksakan, akan tetapi narasi merupakan realita yang muncul oleh kendali kita sendiri” (MacIntyre, dalam Kim. J. H., 2020, hlm. 8). Holquist berpendapat dalam (Kim. J. H., 2020, hlm. 75) bahwa “narasi cerita menekankan berbagai dimensi sosial dengan orang lain yang saling berkaitan”. Narasi kehidupan adalah bagian dari serangkaian narasi yang saling terkait. Karena kita memahami hidup kita sendiri dalam sebuah narasi yang kita lakukan untuk hidup dan berbagi, sebuah narasi cocok untuk memahami tindakan orang lain.

Ada sedikit perbedaan metode *narrative inquiry* dengan *naturalistic inquiry*. Menurut Licoln dan Guba ( dalam Ramadhan, 2019, hlm. 192) dikatakan bahwa dalam *naturalistic inquiry* penelitian yang dilakukan dengan kondisi alamiah dengan data yang diperoleh secara langsung tanpa adanya kontrol dan *setting* penelitian. Berbeda dengan *narrative inquiry* yang digunakan dalam penelitian ini adanya *setting* persiapan dan latihan mengenai kegiatan bermain peran.

Metode *narrative inquiry* dipilih peneliti karena mengingat dalam metode penelitian ini peneliti mempelajari fenomena yang terjadi, dengan menuliskannya ke dalam sebuah narasi cerita, kemudian dikemas lebih mudah dipahami oleh pembaca, sehingga makna dan tujuan penelitian ini dapat tersampaikan dengan utuh dan jelas. Dalam hal ini peneliti nantinya dapat memahami ekspresi yang muncul dari responden atau siswa mengenai cara mereka berekspresi sebagai salah satu bentuk menghargai keanekaragaman hayati yang ada dengan melakukan kegiatan *role playing* untuk merasakan dan berimajinasi secara langsung sebagai salah satu pengalaman hidup.

Penelitian ini dilakukan di SDN Buah Gede yang beralamat di Jl. Ki Uju Jl. Kaujon Kidul No.3, RW.03, Serang, Kec. Serang, Kota Serang, Provinsi Banten. Sekolah ini menjadi tempat penelitian yang pada awalnya peneliti menemukan sebuah fenomena yang unik ketika melaksanakan kegiatan PPLSP (Program Pengenalan Lapangan Satuan Pendidikan) Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Serang. Peneliti melihat saat pembelajaran di kelas siswa yang sebelumnya tidak terkondisi dan kurang mengikuti kegiatan pembelajaran dapat ikut serta aktif ketika peneliti mencoba mengajak siswa untuk bermain peran mengenai materi yang sedang diajarkan di kelas. Fenomena tersebut yang kemudian peneliti jadikan sebuah bahasan secara eksplisit dan mudah dipahami menjadi sebuah penelitian.

Dalam pelaksanaannya penelitian ini dimulai dipertengahan bulan Maret 2023. Dalam pengambilan data penelitian, peneliti membutuhkan beberapa waktu dikarenakan dalam kegiatan *role playing* mengenai keanekaragaman hayati perlunya ada persiapan dari subjek penelitian atau siswa dalam menyiapkan properti yang dibuat untuk mendukung kegiatan tersebut. Peneliti juga membimbing dan memberikan informasi terlebih dahulu kepada subjek penelitian atau siswa mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas 5 SDN Buah berjumlah 16 orang yang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 7 orang perempuan dan Guru kelas di SDN Buah Gede.

## B. Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan merujuk pada desain penelitian narrative inquiry yang dikemukakan oleh Creswell dalam (Faizin dan Haerussaleh, 2022, hlm. 143) meliputi beberapa langkah diantaranya :

1. Menentukan suatu masalah atau problem mengenai fenomena yang terjadi terkait penelitian yang akan dilaksanakan.

Proses ini dilakukan dalam merumuskan pertanyaan atau fokus penelitian. Bentuk fenomena dalam penelitian naratif adalah naratif atau narasi individu, namun peneliti juga perlu mengidentifikasi isu-isu yang relevan dengan isu-isu penting. Seperti hal yang terjadi dalam kegiatan di kelas beberapa cenderung kurang bisa mengikuti pembelajaran di kelas. Peneliti mengambil rumusan masalah di kelas mengenai siswa yang kurang bisa mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Memilih partisipan yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Peneliti dapat memilih partisipan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Setelah memilih individu untuk subjek penelitian, peneliti harus memberikan beberapa waktu dengan dengan partisipan untuk mengumpulkan cerita dari berbagai sumber dan informasi (Clandinin dan Connelly, 2000). Dalam hal ini partisipan yang dipilih oleh peneliti adalah siswa kelas 5 SDN Buah Gede sebagai partisipan utama, kemudian Guru kelas serta peneliti sendiri yang menggali pengalamannya dalam penelitian ini berlangsung.

3. Mengumpulkan informasi dari pengalaman partisipan.

Mengumpulkan informasi dari pengalaman bisa menggunakan catatan lapangan atau biasa disebut *field note*. Didalamnya memuat informasi mengenai kegiatan yang dilakukan, percakapan yang diucapkan maupun detail lain yang berkaitan dengan waktu dan tempat. Kemudian dipersempit kembali menjadi sebuah kata-kata kunci (*field text*) yang mudah dipahami. Kemudian pengalaman tersebut dibahas oleh peneliti dan disusun supaya sesuai dengan pengalaman partisipan (*interm research text*), terakhir peneliti hubungkan pengalaman peneliti dengan partisipan sehingga nantinya menjadi sebuah narasi cerita (*research text*).

#### 4. Menyusun kembali cerita

Pengalaman dari partisipan yang dihubungkan dengan peneliti yang memuat informasi dari kegiatan penelitian disusun kembali menjadi narasi cerita utuh (*restroying*). Dalam proses ini penyusunan narasi cerita menggunakan bahasa peneliti sendiri agar memiliki keunikan tersendiri dan mudah dipahami oleh pembaca dalam memaknai pengalaman-pengalaman yang partisipan lakukan dalam penelitian ini.

#### 5. Menganalisis data

Setelah disusun menjadi sebuah narasi perlu adanya analisis data mengenai informasi yang sudah didapatkan untuk mengetahui kesesuaiannya dari pengalaman-pengalaman partisipan dalam penelitian. Kemudian seperti halnya sebuah karangan cerita data-data pengalaman yang didapatkan dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami dan nyaman untuk dibaca.

#### 6. Membuat Refleksi Peneliti

Refleksi peneliti dibuat untuk mengekspresikan kesan dan perasaan yang dirasakan oleh peneliti itu sendiri. Karena dalam penelitian kualitatif peneliti akan mendalami fenomena yang ada dari pengalaman-pengalaman partisipan yang ikut serta dalam kegiatan penelitian.

#### 7. Validasi Data

Keabsahan data penelitian perlu dipertanggung jawabkan oleh peneliti itu sendiri, dalam etika penelitian data yang dihasilkan harus memiliki keaslian yang sesuai dalam penelitian dan tidak boleh direkayasa. Melalui pendekatan triangulasi peneliti dapat memperoleh berbagai perspektif terkait data yang ditemukan dalam penelitian. Dari teori para ahli yang dikaitkan dengan kata kunci dari catatan lapangan (*fields text*) kemudian didukung dengan dokumentasi serta hasil observasi dan wawancara kepada siswa.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, ada beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan, diantaranya : wawancara, observasi, *field note*, *story telling*, dan dokumentasi.

## 1. Wawancara

Menurut Stewart dan Cash (dalam Fadhallah, 2020, hlm. 1) mengemukakan bahwa “wawancara adalah proses komunikasi interaksional antara dua pihak, kemudian biasanya salah satu pihak memiliki tujuan dan informasi yang ingin didapatkan yang biasanya termasuk tanya jawab”. Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur dengan mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber yaitu siswa sendiri akan tetapi dalam pengajuan pertanyaan menekankan sifat fleksibilitas karena bergantung pada arah pembicaraan hal ini kemukakan oleh Nietzel, Bernstein & Millich ( dalam Fadhallah, 2020, hlm. 7). Mengingat daftar pertanyaan yang harus menyesuaikan kata-kata yang mudah dipahami siswa, maka dibutuhkan unsur fleksibilitas dalam wawancara ini. Pada penelitian ini wawancara digunakan untuk mengambil data mengenai ekspresi siswa dalam menghargai keanekaragaman hayati, penerapan metode *role playing*, dan dampaknya. Adapun pedoman wawancara yang disusun untuk penelitian ini dilampirkan di bagian lampiran halaman 88.

## 2. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan untuk mengamati fenomena yang terjadi dalam penelitian. Morris (dalam Hasanah, 2017, hlm. 26) mengatakan bahawa observasi sebagai suatu aktivitas yang dilakukan untuk mencatat suatu fenomena dengan melibatkan instrumen-instrumen serta melakukan aktivitas merekam untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan observasi secara sistematis dengan memerhatikan beberapa indikator yang menjadi fokus penelitian. Dengan menggunakan observasi peneliti bisa mengamati interaksi langsung antar individu ketika kegiatan penelitian, dengan kesan berdasarkan daya tangkap pancaindra. Pengumpulan data menggunakan observasi dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi dari pengamatan secara lebih spesifik dengan beberapa indikator yang sudah direncanakan, data yang di ambil mengenai ekspresi menghargai dan penerapan metode *role playing*. Adapun

pedoman observasi yang disusun untuk penelitian ini dilampirkan di bagian lampiran halaman 86.

### 3. Field Note (Catatan Lapangan)

Dalam penelitian ini untuk mendukung pengambilan data peneliti menggunakan *field note* atau catatan lapangan. Menurut Putri (2021, hlm. 76) proses pengambilan data kualitatif pada wawancara tidak hanya dilihat dari apa yang disampaikan akan tetapi bisa dilihat dari ekspresi wajah, nada bicara serta perilaku yang ditujukan selama proses wawancara itu berlangsung dapat dicatat dan dikumpulkan dalam bentuk *field note*/catatan lapangan. *field note* memuat keseluruhan pengalaman peneliti yang dirasakan langsung oleh indra dan dialami serta dapat direfleksikan selama pengambilan data. Dengan begitu suasana yang terjadi selama pengambilan data dapat dimuat dalam sebuah *field note*. Data yang diambil berupa keseluruhan catatan kegiatan penelitian. Adapun lembar catatan lapangan yang disusun untuk penelitian ini dilampirkan di bagian lampiran halaman 90.

### 4. Story Telling

Pengambilan data dengan story telling mempunyai banyak manfaat dalam penelitian terutama partisipan yang yang utama adalah anak-anak. Menurut Menurut Echols (dalam Dahlia, 2021, hlm. 3) “storytelling terdiri atas dua kata yaitu story berarti cerita dan telling berarti penceritaan. Penggabungan dua kata storytelling berarti penceritaan cerita atau menceritakan cerita”. Dalam hal ini peneliti meminta beberapa guru untuk berbagi pengalaman untuk mendapatkan data mengenai sikap siswa dalam menghargai keanekaragaman hayati dan kegiatan bermain peran atau *role playing* dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Adapun lembar story telling yang disusun untuk penelitian ini dilampirkan di bagian lampiran halaman 91.

### 5. Dokumentasi

Dalam sebuah penelitian perlunya dokumen pendukung untuk menunjang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (dalam Suherman, 2021, hlm 202) bahwa dokumentasi merupakan pelengkap instrumen penelitian dari baik wawancara maupun catatan lapangan. Studi dokumentasi digunakan untuk mejaring data penelitian dalam dokumen

tertulis yang berkaitan dengan pembahasan penelitian. Peneliti menggunakan beberapa bentuk studi dokumentasi berupa foto dan rekaman suara yang berkaitan dengan kegiatan *role playing* serta ekspresi siswa yang muncul pada saat kegiatan tersebut. Adapun dokumentasi yang didapatkan dalam penelitian ini dilampirkan di bagian lampiran halaman 117.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian kualitatif ialah peneliti sendiri. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 305) bahwa instrumen penelitian kualitatif ialah peneliti itu sendiri atau biasa disebut dengan *human instrument*. Nasution (dalam Aisyah, 2017, hlm. 7) berpendapat bahwa “hanya manusia sebagai instrumen yang dapat memahami makna interaksi antar manusia, membaca gerak muka, menyelami perasaan, dan nilai yang terkandung dalam ucapan atau perbuatan responden”. Keaktifan serta keikutsertaan secara langsung peneliti merupakan hal penting dalam penelitian karena peneliti sendiri yang akan mengambil data lapangan dengan dukungan teknik pengumpulan data yang sudah disiapkan.

Maka dari itu perlunya kesiapan dari peneliti sendiri dalam merencanakan dan mempersiapkan segala hal dalam penelitian. Peneliti sendiri yang mempunyai kendali penuh atas penelitian yang akan dilakukan mau seperti apa dan bagaimana. Serta perlunya kajian teori yang relevan dengan penelitian sehingga peneliti sendiri memiliki arah dan tujuan yang jelas dengan didasari oleh teori para ahli. Moleong (dalam Aisyah, 2017, hlm. 7) berpendapat bahwa instrumen penelitian kualitatif meletakkan peneliti kedalam sebuah kondisi cukup rumit. Dimana peneliti yang merencanakan, mengumpulkan data, menganalisis dan diakhir peneliti menjabarkan hasil temuannya.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi kunci utama dalam penelitian. Peneliti boleh menggunakan bantuan dengan teknik pengumpulan yang sudah direncanakan dan disiapkan dengan sedemikian rupa. Akan tetapi peneliti sendiri yang tetap menjadi instrumen utama dalam penelitian, kemudian peneliti juga yang menghimpun data-data serta informasi yang didapat di lapangan dari partisipan. Adapun tambahan instrumen pendukung



dengan melihat teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, lembar catatan lapangan, lembar story telling dan media rekaman baik berupa foto, maupun suara sebagai instrumen pengumpulan data dengan dokumentasi.

### **E. Analisis Data**

Dalam penelitian metode *narrative inquiry* proses analisis data dibagi menjadi beberapa tahapan. Menurut Ollerenshaw & Creswell dalam (Faizin dan Haerussaleh, 2022, hlm. 146) analisis data *narrative inquiry* disusun dengan beberapa kerangka yaitu :

#### 1. Mengumpulkan Cerita

Kegiatan pertama dalam penelitian *narrative inquiry* yaitu dengan mengumpulkan berbagai peristiwa yang dialami oleh partisipan. Data tersebut berupa hasil ekspresi dari partisipan. Pengalaman-pengalaman yang muncul dimuat ke dalam sebuah narasi dengan fakta-fakta yang diambil dari sebuah fenomena yang ada.

#### 2. Menganalisis untuk menemukan unsur penting

Seperti halnya sebuah narasi cerita yang utuh, ada unsur-unsur yang penting seperti waktu, latar tempat dan pengalaman yang harus dimuat dalam sebuah narasi cerita.

#### 3. Menuliskan cerita ke dalam kerangka kronologis

Narasi cerita yang dibuat harusnya memiliki unsur penting yang kemudian dirangkai kedalam sebuah kerangka berpikir yang mudah dipahami dengan berbagai pandangan perspektif yang berbeda. Dalam tahap ini mengidentifikasi bagaimana metode *Role Playing* dapat menjadi pendorong siswa untuk lebih menghargai keanekaragaman hayati yang ada, khususnya di lingkungan sekolah.

Kemudian tahap berikutnya yaitu kodifikasi, tahapan ini mengidentifikasi sebuah tema yang yang dikelompokkan maupun sebuah cerita yang dikaji untuk dikategorikan dari pengalaman-pengalaman partisipan dan peneliti. Ada tiga dimensi kerangka penelitian narrative yang digagas Clandinin dan Conelly dalam (Nurmila, 2022, hlm. 21) yaitu sebagai berikut :

### 1. Interaksi

Interaksi yang dimaksud disini adalah komunikasi secara pribadi yang melibatkan emosi, ekspresi, perasaan serta reaksi yang dilihat dari kondisi partisipan. Kemudian melihat kondisi lingkungan sekitar diluar kondisi partisipan dengan sudut pandang orang lain sebagai perspektif yang berbeda dalam memaknai kondisi internal partisipan.

### 2. Berkesinambungan

Mengaitkan suatu hubungan antara unsur-unsur penting yang dilihat dari pengalaman masa lalu yang sudah terjadi, kemudian pengalaman yang sedang terjadi saat ini, dengan melihat kemungkinan yang akan terjadi dimasa depan.

### 3. Situasi

Hal yang berkaitan dengan sebuah informasi mengenai waktu, tempat terjadinya suatu cerita atau pengalaman partisipan yang menjadi subjek penelitian. Beberapa unsur tersebut disusun menjadi sebuah tema yang diklasifikasikan ke dalam bentuk cerita narasi pengalaman hidup.

Pada tahap terakhir, peneliti menyusun cerita secara mendetail secara runtut dari proses awal sampai akhir. Data-data yang sebelumnya dikodifikasikan yang selanjutnya dijadikan sebuah *field note* atau sebuah catatan lapangan yang berupa hasil pengalaman selama penelitian berlangsung, kemudian dicari kata kunci utama yang terdapat pada aktivitas yang dilakukan dan dijadikan menjadi sebuah *field text* yang bisa dirasakan oleh indra manusia. Selanjutnya peneliti mengolah data-data tersebut diolah menjadi sebuah tulisan dengan memerhatikan unsur-unsur penting mengenai, pengalaman siswa dan guru serta peneliti sendiri yang kemudian menjadi *interm research text*. Kemudian tidak hanya itu peneliti menuliskan hubungan-hubungan dari hasil data yang didapat pada partisipan untuk dibuat narasi cerita yang bisa menghasilkan berbagai perspektif dan memiliki hubungan dengan pembaca yang disebut *research text*.

Bagan. 3.1  
Tahapan Analisi Data

